

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta kegiatan belajar mandiri dilakukan oleh orang yang menginjak usia dewasa sebesar 70 % dengan logika bahwa orang dewasa cenderung belajar menggunakan inisiatifnya sendiri dan orang dewasa lebih unggul dalam mengonsepsi diri yang cenderung mandiri dibandingkan fakta bahwa kemandirian anak-anak memang bergantung kepada orang dewasa seperti pada guru, orang tua, atau pada orang yang lebih dewasa menurut Lowry (dalam Islam, 2010). Penelitian menunjukkan pengalaman belajar mandiri dapat menurunkan tingkat motivasi belajar murid didik, beberapa faktor penghambat murid didik Indonesia untuk berani bertanggungjawab pada tugas individunya adalah budaya paternalistik yaitu murid takut melakukan kesalahan didepan figur otoritas atau teman-temannya melainkan memberikan persepsi segala kebenaran informasi bergantung pendidik (Leatemia, Susilo, & Berkel, 2016).

Kegiatan belajar mandiri biasanya sering dilakukan di perguruan tinggi dengan metode PBL (*Problem Based Learning*) yaitu murid didik memiliki kesempatan dalam melakukan penyelidikan atau mengeksplor pengetahuan saat didalam kelas maupun diluar kelas (Khoo, 2003). Harapan prestasi unggul adalah idaman seluruh mahasiswa, sehingga dibutuhkan kesiapan belajar mandiri yang cukup untuk mencapai hal tersebut (Widyaningtyas & Radiyono, 2013). Penelitian menunjukkan kesiapan belajar dari mahasiswa sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar (Mulyani, 2013), begitu juga penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar mandiri terhadap pencapaian kinerja atau tugas akademik yang memuaskan (Yang & Jiang, 2014) dan pada prestasi belajar setelah kepribadian yang positif (Cazan & Schiopca, 2014).

Masa transisi yang dialami mahasiswa baru dari masa sebelum menjalani kuliah menjadi mahasiswa akan menjadi tantangan karena mengalami adaptasi juga

pada perubahan kognitif dan sosial, sebagai akibatnya individu pada masa ini akan melakukan penyesuaian pengalaman atau kebiasaan lama ke pengalaman baru (Rahmaningsih & Martani, 2014). Masa transisi mahasiswa baru akan memberikan kontribusi pengalaman yang menantang gaya belajar seperti beban tugas akademik, hidup mandiri, mengatur kebutuhan pribadi dan akademik, adaptasi sosial, dan kompetisi antar mahasiswa menurut Lindsay (dalam Ryan, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tingkat tahun pertama tergolong rendah, dan kesiapan belajar mandiri yang tinggi rata-rata dimiliki oleh mahasiswa pada tahun angkatan kedua dan ketiga (Sugianto & Liliswanti, 2016). SDLR (*Self Directed Learning Readiness*) atau istilah yang sering disebut kesiapan belajar mandiri adalah kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas beserta memecahkan masalahnya dan keinginan menguasai pengetahuan yang dibutuhkan dengan mengkondisikan diri dalam keadaan siap belajar, karakteristik individu siap belajar mandiri akan bertanggung jawab terhadap ilmu yang sedang dipelajari, menganggap tugas berat sebagai tantangan, memiliki orientasi masa depan, manajemen waktu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan disiplin (Sugianto & Liliswanti, 2016).

Ada mba. Uda niat mau belajar eh gak jadi belajar.. itu gara-garanya misal di kos rame, ada film bagus ya kita pasti keluar kamar dan penasaran pengen ikutan nonton film itu mbak. Bisa aja tiba-tiba ngantuk pengen tidur kan kalo ngantuk juga susah masuknya mba, trus handphone bunyi itu biasanya juga konsentrasi terpecah mbak wkwkwkwk. Temen iya mbak kadang ngaruh ke niat belajar ngga enak kalo diajakin keluar. Iya mbak kadang masih takut nanya. Takut yang ditanyain melenceng dari materi trus takut diketawain macem-macem sih mbak. Persiapanku buat terjun langsung ke lapangan nanti siapkan mental mbak wkwkwkwk. Cara belajarku ya masuk kelas ngikut jadwal yang sudah disediakan fakultas, referensi belajar ya dari buku sama internet, trus cara menguasai makul di hapalin aja dan dipahamin intinya dulu. Penampilan sangat membantu itu mbak, buat kita percaya diri ngomong depan orang banyak, membantu kita lebih leluasa bicara, pengen pake Z.S, Z.A.M aku suka. Aku mau niru make up L.C.B yang natural kali yaa hihi. Mata kuliah yang ngga cocok sama pribadi dijurusanku statistik kali ya mbak (W/D.20-21 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas subjek belum dapat mempertanggungjawabkan kegiatan belajar mandiri di rumah karena belum dapat mengendalikan pengaruh hiburan televisi, keterikatan dengan handphone dan teman. Subjek juga belum memberikan keterbukaan diri terhadap ilmu pengetahuan di jurusannya sendiri, membatasi kesempatan mendapatkan informasi pengetahuan dengan mengacukan belajar hanya pada buku dan internet. Subjek belum menunjukkan perilaku yang harus disiapkan untuk mendapatkan informasi pengetahuan secara mandiri selama sesi wawancara karena subjek menunjukkan cara belajar yang dijalani adalah *tradisional conditioning* yang mengikuti jadwal kuliah dan mendengarkan dosen. Sebuah penelitian menunjukkan persepsi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan belajar akan mempengaruhi kesiapan belajar mandiri (Alotaibi, 2016). Hal-hal tersebut dipengaruhi oleh diri subjek yang belum memahami kebutuhan berprestasi subjek sendiri dan mencitrakan diri yang akan merasa aman jika memodifikasi gaya berpakaian subjek dikelas, selain itu subjek tidak menginginkan diri yang dipandang melakukan kesalahan sehingga subjek menyimpan cara berpikir yang tidak bisa dibebaskan dan membiarkan diri tercekam oleh ketakutan berbuat kesalahan didepan teman-temannya. Hal ini dibenarkan konsep diri akan mengalami penyesuaian kembali saat individu berpindah pada kebiasaan lain seperti penyesuaian penampilan dan proses belajar dari masa SMA ke jenjang kuliah (Ahn & Lee, 2016).

Temen-temenku kebanyakan nyiapin dan baca materi saat mau uts sih mba soalnya kalo malem paling pada chatngan. Kalo pas presentasi yang nanya ya cuma itu itu aja. Fasilitas yang bikin kita ngga mood belajar itu wifi.. kan butuh browsing internet juga mba, trus LCD-nya kuning, kadang AC-nya ngga kerasa. Kalo aku yang bikin ngga mood sih dosen kek cerita gitukan mba.. jadi ngantuk. Yang aku tau kebanyakan dari kita pelarian mba hahahahaha, ada yang ngga ketrima di Fakultas Kedokteran dan Polisi. Aku pernah sih mbak merasa ngga enak banget mau nolak diajak keluar pas lagi niat belajar tapi kebanyakan jadi keluar hahahahaha. Aku belum tau mba,masi bingung yang aku butuhi dari fakultas apa. Sebelum masuk kelas yang aku siapin bawa buku mbak, kan ada dosen yang nyuruh bawa buku (W/Z.20-21 November 2017).

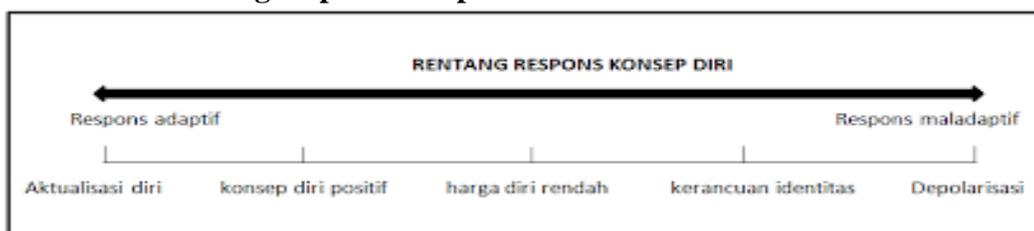
Masalah subjek yang ditemukan peneliti berdasarkan wawancara adalah subjek juga belum mengontrol kebutuhan belajar mandiri yang bisa didapatkan dari usaha subjek sendiri seperti menyiapkan diri terlibat dalam kegiatan diskusi dikelas dengan membaca materi yang akan dibahas sebelum masuk kelas melainkan kebiasaan masa pendidikan sebelum kuliah yaitu menyiapkan buku yang diperintahkan oleh pengajar untuk dibawa saat kegiatan belajar berlangsung. Subjek belum mengetahui kebutuhannya dimasa depan yang bisa didapatkan dari jurusan kuliahnya. Subjek juga mengaku kebanyakan minat awal teman subjek melanjutkan pendidikan bukan dijurusanya saat ini melainkan menjalani jurusan kuliah saat ini sebagai alternatif pendidikan lain, selain itu teman kelas subjek memberikan fasilitas waktu belajar di hari saat akan datang ujian yang menunjukkan kebanyakan teman subjek memberikan waktu sempit untuk menguasai mata kuliah berdasarkan pengamatan subjek pada teman-temanya sendiri. Subjek menggantungkan kesiapan belajarnya pada fasilitas eksternal seperti jaringan internet, pendingin ruangan, dan sifat dosen. Faktor masalah kesiapan belajar subjek dan teman-temanya dipengaruhi oleh cara diri yang belum membuka ruang ideal sebagai mahasiswa yang memiliki harapan berprestasi yang memuaskan dengan membiarkan diri menjalani masa kuliah namun belum mengorganisasikan kebutuhan penunjang dan tidak penunjang berprestasi (Leatemia, Susilo, Berkel, 2016).

Tugas yang harus dicapai individu pada masa ini adalah menyadari identitas diri menurut Erickson dalam perkembangan sosial, sedangkan memahami identitas adalah bagian dari konsep diri, dan konsep diri adalah bentuk skema yang mengintegrasikan pengalaman pribadi bersama orang lain menjadi pengetahuan sebagai referensi memutuskan sebuah tindakan, dapat digaris bawahi bahwa konsep diri tidak mengandung unsur hereditas (bawaan lahir) melainkan lingkungan (Saraswatia, Zulpahiyana, & Arifah, 2015), dan mengalami rangkaian pengalaman yang berkembang setelah membandingkan pengalamannya dengan pengalaman orang lain (Sumantri, 2011). Konsep diri memiliki peran penting dalam proses belajar karena dapat menyelaraskan faktor-faktor yang bertentangan dengan situasi dan tujuan yang

tidak diharapkan, alasan kedua adalah untuk membantu individu menafsirkan pengalaman kemudian menganalisis pengalaman mana yang positif dan negatif, alasan terakhir adalah membantu menentukan tujuan hidup, semakin negatif harapan yang diimpikan maka semakin rendah motivasi belajar (Respati, Yulianto, & Widiana, 2006). Konsep diri yang tidak tercapai akan berdampak negatif pada keputusan menghasilkan sebuah tindakan pada mahasiswa selama kegiatan belajar, konsep diri faktanya menuntut individu menunjukkan tingkah laku yang bersandar pada aturan pribadi dalam menjalani kegiatan di lingkungannya, salah satu cirinya adalah menghargai potensi yang dimiliki (Novilita & Suharnan, 2013).

Pengertian konsep diri sendiri adalah *personal theory* yang meliputi seluruh konsep, asumsi, dan prinsip yang diyakini individu selama hidupnya, pandangan diri yang mempengaruhi konsep diri adalah diri fisik, diri sosial, diri moral, dan diri psikis (Vatankhah, Daryabari, Ghadami, & Naderifar, 2013). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri, pertama teori perkembangan yaitu seberapa jauh lingkungan membentuk konsep diri individu hingga lingkungan lain dapat membentuk konsep diri kembali, kedua *significant other* yaitu sejauh mana hubungan sosial individu dengan orang-orang terdekat memberikan pengalaman hingga menjadi sebuah konsep diri, ketiga *self perception*, yaitu sejauhmana individu menilai diri sendiri setelah melakukan persepsi dari pengalaman yang pernah dialami, rentang penilaian individu terhadap konsep diri dapat dilihat sebagai berikut (Stuart & Sundeen, 1998) :

Gambar 1. Rentang respon konsep diri



Aktualisasi diri adalah kemampuan meningkatkan dan menunjukkan konsep diri yang lebih baik seperti gambaran diri, ideal diri dan harga diri yang lebih

realistik, peran dan identitas diri yang lebih jelas, sedangkan konsep diri positif adalah kemampuan memfungsikan diri lebih efektif di kehidupan sosial, kemudian kerancuan identitas adalah kegagalan individu mengenali integrasi tahap sosial dan kognitif di kehidupannya biasanya dialami oleh individu yang membiarkan sifat pada masa kanak-kanaknya mengikuti masa dewasanya seperti menunjukkan sikap selalu cemas, kurang memiliki norma kehidupan, dan kurang memiliki empati yang baik, sedangkan depersonalisasi adalah individu secara terus menerus memiliki perasaan bahwa hal-hal disekitarnya tidaklah nyata, sehingga saat individu menyadari keberadaannya maka individu akan terdorong untuk lebih berkembang dan saat individu tidak menyadari keberadaannya maka individu tersebut akan menganggap kehidupannya sebagai fantasi belaka (Stuart & Sundeen, 1998), rentang tersebut menunjukkan penilaian yang paling utama adalah pada harga diri, Keliat mengatakan aspek peran diri dan ideal diri adalah hasil dari aspek harga diri yang tinggi, sedangkan aspek citra diri berperan sebagai tolak ukur rasa aman, apakah dirinya terhindar dari rasa cemas terhadap penampilannya (Muhith 2015, hal. 90) dan citra diri juga hasil dari harga diri yang tinggi (Muhith 2015, hal. 85).

Komponen belajar mandiri terdiri dari empat komponen, pertama kemauan untuk belajar, kedua otonomi diri yaitu mengabaikan menggantungkan tugas kepada orang lain, ketiga keterampilan mengkoordinasi waktu belajar, keempat kemauan mencari referensi belajar (Darmayanti, Rachmatini, Karim, & Hayati, 2011), dan konsep diri positif (Saeid & Eslaminejad, 2016). Karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri adalah mampu mengkoordinasi kegiatan belajar beserta waktunya, memanfaatkan berbagai referensi untuk belajar, dan mampu mengendalikan motivasi dalam diri menurut Guglielmino, untuk itu Sabbaghian menambahkan memiliki konsep diri yang cukup baik akan mendukung karakteristik individu dengan kesiapan belajar mandiri tersebut, sehingga dapat digarisbawahi individu yang siap belajar mandiri adalah individu yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya (Islam, 2010).

Terdapat dua penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif antara konsep diri dengan kesiapan belajar mandiri yaitu studi yang dilakukan kepada 308 anak PAUD menunjukkan terdapat perbedaan konsep diri pada anak yang memiliki orang tua dengan pendapatan dan pendidikan tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua dengan pendidikan dan pendapatan rendah meski begitu terdapat korelasi yang positif dengan nilai korelasi sebesar 0,720 (Polat & Ezgi, 2015). Penelitian yang berkaitan dengan konsep diri dan kesiapan belajar juga sudah dilakukan oleh Adeyemi menggunakan studi korelasi yang dilakukan kepada 60 siswa SMA hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi konsep diri dengan kesiapan belajar mandiri sebesar 0,977 (Adeyemi, 2017)

Penelitian lain yang serupa dengan variabel penelitian seperti upaya peningkatan konsep diri juga pernah dilakukan dengan studi eksperimen yang dilakukan kepada 34 siswa yang menunjukkan terdapat peningkatan konsep diri dari 50% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 88,24% pada siklus kedua, sehingga prestasi belajar meningkat dari 50 % menjadi 97,06% (Sumarjo & Salamah, 2015). Penelitian lain yang dilakukan kepada 187 mahasiswa menunjukkan terdapat korelasi antara konsep diri dengan pencapaian tugas yang baik dengan pengaruh yang diberikan konsep diri sebesar 63,6% (Widyawati, 2009). Arni melakukan studi korelasi konsep diri dengan prestasi belajar, namun kali ini subjek penelitiannya adalah siswa tuna rungu, subjek penelitiannya sebanyak 10 siswa di SLB B Karnnamanohara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep diri memiliki korelasi dengan prestasi belajar sebesar 0,758 dan menyumbang 57,4% (Arni, 2016). Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan diatas dengan yang dilakukan pada saat ini terletak pada subjek dan tempat penelitian.

B. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan konsep diri terhadap kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa baru di fakultas psikologi UNISSULA ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa baru di UNISSULA

D. Manfaat penelitian

Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai konsep diri dan kesiapan belajar mandiri secara teoritis dan dapat memberikan saran dan informasi kepada pembaca terkait gambaran kesiapan belajar mandiri mahasiswa baru di UNISSULA secara manfaat praktis.